

PERAN KOPONTREN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN

Takbir Lailatul Fitra¹
Abdul Rasyid²

ABSTRAK

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dari pondok pesantren tempatnya bernaung. Selain memiliki peran ke dalam berupa pemenuhan kebutuhan para santri, keberadaan Kopontren juga penting bagi masyarakat sekitar pondok tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidenreng Rappang. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh Kopontren dalam mencapai kondisi tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan oleh Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar pondok.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat sekitarnya. Beberapa program yang Kopontren yang mampu membantu perekonomian masyarakat sekitar antara lain usaha pertokoan dan kantin, pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, dan sewa kelola mesin jahit. Indikator perekonomian yang digunakan antara lain SDA, SDM, serta pendidikan dan teknologi.

Kata kunci: Kopontren, Perekonomian, Pesantren, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dewasa ini organisasi dan usaha koperasi terdapat di semua negara-negara di dunia, padahal sebagaimana kita ketahui negara-negara di dunia ini menganut sistem-sistem ekonomi yang satu sama lainnya berbeda-beda. Di lain pihak kita ketahui bahwa koperasi itu mempunyai identitasnya sendiri serta asas-asasnya sendiri, atas dasar mana koperasi itu bekerja atau beroperasi.

Koperasi di Indonesia sendiri dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun

¹ Prodi Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar

² Prodi Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar

1992 No.116. Dalam perkembangannya, jenis dan model pendirian hingga bidang usaha dari koperasi semakin variatif. Salah model terkini adalah pendirian koperasi di dalam pondok pesantren yang biasa disebut Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren).

Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaaa. Ketiga, sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes. Dewasa ini, Kopontren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara bottom up dengan ciri kemandirian yang khas³.

Salah Kopontren yang terbentuk adalah Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Apabila dilihat dari segi pembangunan umat Islam, secara umum kegiatan-kegiatan Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa suatu kegiatan yang mulia. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut mengandung unsur tolong menolong yang merupakan salah satu perinsip bermuamalat dalam Islam.

Koperasi yang ada di Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wadah yang di butuhkan untuk dapat mengatur sistem keseimbangan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Pada dasarnya, ada dua faktor yang turut mempengaruhi perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam koperasi itu sendiri, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya penguasaan pengetahuan tentang perkoperasian di kalangan pengelola dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor dari luar koperasi masyarakat secara umum seperti kurang adanya efek yang langsung dirasakan oleh anggota dan masyarakat belum meratanya usaha koperasi ditunjang oleh

³ Burhanuddin R, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren* (Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2006), h.1.

berbagai pihak, baik masyarakat maupun instansi pembina sendiri dan sebagainya.

Terdapat banyak cara bagaimana Kopontren dapat memengaruhi perekonomian masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, maka penelitian ini bertujuan untuk lebih memperjelas peranan Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan istilah sarapan dari bahasa Inggris *cooperationa* atau *co'operate* yang diartikan sebagai bekerja dengan sama-sama sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Koperasi diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung⁴.

Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya⁵.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan⁶. Dari pengertian tersebut, dipahami bahwa koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan anggotanya sifat kekeluargaan juga mengandung arti, bahwa dalam koperasi sejauh mungkin dihindarkan timbulnya perselisian, sikap saling curiga, sikap pilih kasih yang menimbulkan perpecahan dan kehancuran.

⁴ Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. (Bandung; 1980) h.32.

⁵ 10 Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.17.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Usaha Kecil* (Jakarta: CV. Eko Jaya, 1996), h. 200.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat⁷. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi, pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya⁸. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dan pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena factor- faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya investasi akan menambah jumlah barang modal.

METODE PENELITIAN

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

⁷ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), h.29.

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi edisi kedua*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.72.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa yang berlokasi di jalan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teknik kualitatif yakni pengolahan data yang menghendaki teknik analisis dan interpretasi dalam bentuk konsep yang mendukung objek pembahasan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, yakni menganalisa data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu metode yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode Komperatif, yakni suatu metode dengan penganalisaan dengan jalan membanding-bandingkan antara suatu dengan yang lain, menyimpulkan data tersebut suatu rumusan baru dengan bahasa penulis.

Agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan pengecekan keabsahan data atau keabsahan temuan, derajat, kepercayaan/kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standarisasi apa yang digunakan yang disebut keabsahan data. Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh sipeneliti.

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³⁷ Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa

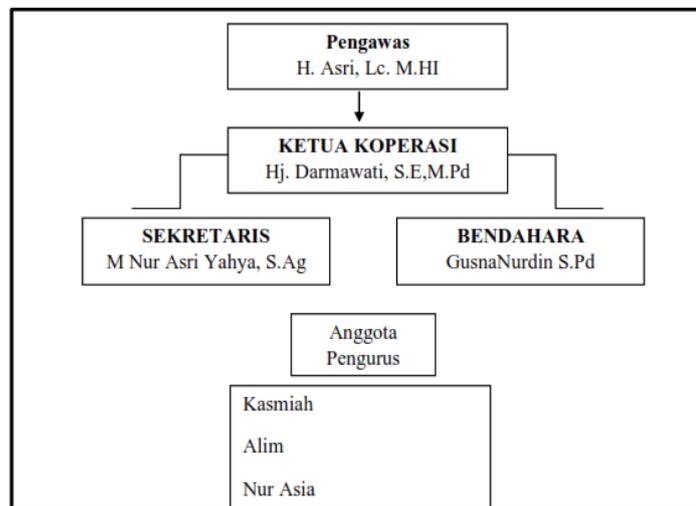
Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa berada di dalam pondok pesantren itu sendiri. Sebagai sebuah organisasi, Kopontren juga memiliki struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan salah satu susunan atau kerangka yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur organisasi di maksudkan untuk memungkinkan adanya

koordinasi antara semua satuan dan jenjang utama dalam pengambilan keputusan.

Struktur organisasi juga merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan dengan sangat jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya.

Gambar 1. Struktur Organisasi



Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang perekonomian maka, keberadaan dan tujuan koperasi tidak lepas dari visi dan misi yang di embannya. Adapun visinya adalah terwujudnya kesejahteraan bersama dengan sistem ekonomi syariah. Misi yang hendak diwujudkan adalah (1)Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, (2)Menyediakan produk yang inovatif dan kompetitif, (3)Menjadi mitra bisnis yang saling menguntungkan, (4)Meningkatkan mutu pelayanan guna mencapai kepuasan konsumen, (5)Membangun sumber daya insani yang professional.

Seperti yang telah di ketahui bahwa koperasi pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kel. Benteng Kec. Banranti Kab. Sidrap melaksanakan beberapa kegiatan antara lain (1)usaha pertokoan, (2)usaha kantin, (3)sewa kelolah mesin jahit, (3)pinjaman modal, dan (4)Bagi hasil.

Peranan Kopontren Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM).

Guna mencapai sumber daya manusia yang memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi, maka ada beberapa upaya-upayah yang dilakukan Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa dalam hal meningkatkan Sumberdaya Manusia itu sendiri, didalam sumberdaya manusia itu sendiri dan sangat ditekankan pada aspek pembentukan lapangan kerja bagi masyarakat dan memberikan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri baik secara teoritis maupun praktisi, dengan beberapa kegiatan usaha dan pembelajaran yang dilakukannya. Seperti sewa kelolah mesin jahit, pinjaman modal usaha, serta pertokoan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hamidaia mengungkapkan bahwa.

“program sewa kelolah mesin jahit ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi kami di mana kami ibu-ibu sebagian besar sangat menyukai jahit-menjahit dan juga lewat usaha ini kami diberi pembelajaran mengenai cara menjahit yang baik dan benar sehinggah ilmu yang kami miliki bisa bertambah lagi, dan juga memberikan tambahan penghasilan sekaligus mengembangkan kreatifitas dalam bidang menjahit.”

Hasil wawancara dengan Kurnia salah seorang kasir di pertokoan Kopontren mengatakan bahwa.

“dulunya saya hanyalah seorang pengangguran tapi setelah adanya usaha pertokoan Kopontren memberikan saya lapangan pekerjaan bersama teman-teman saya yang ikut berpartisipasi dalam usaha pertokoan ini.”

Hasil wawancara salah seorang masyarakat pengguna jasa pinjaman modal usaha yaitu Bapak Mahmud mengatakan bahwa.

“saya hanyalah masyarakat biasa yang tidak memiliki pekerjaan tetap, setelah saya mengetahui ternyata Kopontren memberikan pinjaman modal usaha maka saya ikut bergabung sebagai anggota Kopontren tersebut, dan akhirnya saya di beri modal untuk bisa mengusaha sablon baju hasilnya pun lumayan besar bisa memberi tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya beserta keluarga”

Dan juga hasil wawancara dengan Sekertaris Lurah Bapak Ancu dan data hasil temuan dari kantor desa, mengatakan bahwa.

“memang ada beberapa masyarakat di desa ini tidak memiliki pekerjaan yang tetap bahkan ada sama sekali yang pengangguran, tapi semua itu dapat teratasi setelah mereka mendapat pekerjaan dari beberapa usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak Kopontren”

Berdasarkan dari Daftar Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kel. Benteng Tahun 2014/2015 yang ada di atas, menunjukkan adanya peningkatan yang lumayan pesat di mana masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan alias pengangguran dari jumlah 25 orang di Tahun 2014 mengalami penurunan di Tahun 2015 sisa menjadi 12 orang dan sesuai dengan keterangan yang di berikan oleh Sekertaris Lurah bahwa ada beberapa masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dari beberapa unit kegiatan yang di lakukan oleh Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas membuktikan bahwa masyarakat sekitar sangat terbantu dengan usaha-usah yang di galakkan oleh Kopontren Al-Urwatul wutsqaa sebagai wujud peran terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Kopontren. Di mana masyarakat sebelum bergabung sebagai anggota Kopontren kebanyakan adalah pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

Peranan Kopontren Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA)

Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa dalam memanfaatkan dan menjaga kekayaan alam yang ada di Kel. Benteng demi untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan seperti pelatihan cocok tanam bibit unggul dan pemanfaatan lahan kosong, karena di Kel. Benteng itu sendiri dan di Kab. Sidrap pada umumnya memiliki kekayaan alam berupa lahan yang luas sehingga kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani, terutama pertanian yang menghasilkan kebutuhan pokok sehari-hari yakni beras.

Hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang pernah ikut pelatihan Bapak Herman mengatakan bahwa

“pelatihan cocok tanam yang saya pernah ikuti sangat memberikan pengetahuan tambahan yang sangat berguna bagi saya dimana cara menanam yang baik dan benar menambah hasil panen kami”.

Searah dengan pertanyaan yang di berikan Bapak Herman salah seorang masyarakat Bapak Usman juga mengatakan bahwa.

“semenjak setelah mengikuti pelatihan cocok tanam oleh Kopontren, memberikan saya pengetahuan baru yang sangat mendukung dalam

pekerjaan saya dalam pertanian, sehingga penghasilan saya meningkat dari sebelumnya”.52

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga dan memelihara sumber daya alam yang ada di Kel. Benteng salah satunya adalah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai cocok tanam dan pemanfaatan lahan, dilihat dari sumber daya alam yang ada di Kel. Benteng adalah lahan yang cukup luas, yang di jadikan kebanyakan masyarakat sebagai lahan pertanian, khususnya lahan tani beras.

Peranan Kopontren Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dilihat dari Jumlah Stok Barang-Barang Modal yang Disediakan

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan masyarakat yang kurang maju akan mendapatkan kesulitan di dalam mencari makanannya sehari-hari.

Dari hasil wawancara dari pihak anggota Pengurus Kopontren Ibu Kasmiah salah seorang pengelola unit usaha pertokoan Kopontren mengatakan.

“dalam penyediaan stok barang-barang modal memang Kopontren belum dapat menyediakan barang produksi yang besar seperti pabrik beras dan sebagainya, Kopontren hanya mampu menyediakan stok barang modal yang relatif mampu dijangkaku oleh masyarakat yang kurang mampu seperti alat-alat pertanian, peternakan dan beberapa barang yang dibutuhkan oleh para pekerja berat”.

Dan juga pernyataan dari salah seorang warga Bapak Anto mengatakan.

“toko Kopontren sangat membantu msyarakat sekitar karena kopontren tidak hanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari tapi juga menjual beberapa alat-alat pertanian, sehingga kami tidak butuh jauh- jauh kekota untuk membeli peralatan untuk pertanian kami”.

Dari beberapa hasil wawancara di atas memberikan kita beberapa keterangan mengenai stok barang-barang modal yang mampu di sediakan dari pihak Kopontren dalam menunjang kegiatan masyarakat seperti alat-alat untuk bercocok tanam, peternakan dan sebagainya, sehingga masyarakat merasa terbantu sekali oleh barang-barang yang disediakan oleh Kopontren,

dimana barang-barang yang mereka butuhkan biasanya hanya tersedia ditoko-toko yang berada di kota yang lumayan jauh dari tempat tinggal masyarakat. Sehingga hadirnya unit usaha pertokoan Kopontren memberikan solusi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh untuk membeli barang-barang yang di butuhkan untuk menunjang pekerjaan mereka.

Peranan Kopontren Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dilihat dari Teknologi

Kemajuan ekonomi yang berlaku diberbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa akibat-akibat yang positif dala pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat jalannya. Yang pertama, kemajuan teknologi dapat mempertinggi efesiensi produksi dan meninggikan jumlah produksi. Kedua, kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang- barang dan jasa-jasa yang dapat digunakan masyarakat. Disamping itu kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi.

Dari hasil keterangan dari Ibu Darmawati selaku Ketua Kopontren mengatakan.

“peranan Kopontren dalam menyediakan teknologi yang canggih untuk meningkatkan jumlah produksi para penduduk memang tidak terlalu memprioritaskan di mana dana dari pihak Kopontren belum dapat memadai untuk pengadaan teknologi berat seperti traktor untuk bajak sawah dan sebagainya, tapi ada unit usaha Kopontren yaitu, kelolah mesin jahit yang mampu mengajarkan teknologi baru dalam bidang menjahit dan bordir secara cepat kepada masyarakat”.

Salah seorang masyarakat Ibu Hamidah pengguna jasa kelolah mesin jahit ini juga mengatakan.

“keberadaan program sewa kelolah mesin jahit oleh Kopontren memberikan keuntungan tersendiri bagi usaha jahitan sayas. Dan juga porogram sewa kelolah mesin jahit oleh kopontren dapat meningkatkan produksi hasil usaha jahitan yang selama ini kami jalankan, di mana mesinjahit yang disediakan adalah mesinjahit model terbaru dan juga mampu membordir secara langsung.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa Kopontren AI -Urwatul Wutsqaa dalam peranannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kel. Benteng dari segi peningkatan teknologi berat memang belum

mampu mengadakan teknologi seperti alat traktor bajak sawah dan sebagainya. Tapi dalam hal ini salah satu unit usaha Kopontren yaitu sewa kelolah mesin jahit adalah salah satu cara memperkenalkan kepada masyarakat salah satu teknologi mesin jahit yang dapat mengefesienkan dan meningkatkan produksi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa telah melaksanakan program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit, pertokoan dan kantin. Lewat program ini masyarakat merasakan bahwa Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa sudah mempunyai peranan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Benteng karena tidak lain tujuannya dari program tersebut melainkan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan suatu usaha yang telah dijalankan, meskipun ada beberapa sedikit yang kurang pada Kopontren dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Benteng yang dikarenakan ada diskomunikasi anggota masyarakat dengan Ponpes Al- Urwatul Wutsqaa sehingga pihak Kopontren yang kena imbasnya dalam menjalankan perannya.

Keduan, konsep ekonomi Islam yang dijalankan oleh Kopontren mengacu kepada sistem aqad, sistem bagi hasil, perjanjian tertulis. Dimana ketiga konsep ini dijadikan acuan program usaha ekonomi Kopontren agar usaha yang dijalankan tidak tergolong dalam katagori haram. Dengan berjalannya konsep ekonomi syariah di Kopontren sudah dapat dipastikan bahwa akad atau perjanjian yang dijalankan oleh Kopontren melalui kerja samanya dengan masyarkat dapat dipertanggungjawabkan secara konsep ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Muhammad. *Penanganan Kemiskinan Dalam Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan*. Medan : 2008.

Adisasmita. *Hubungan Fungsional*. Jakarta: LP3ES, 2008.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Buku Profil Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dokumen Kantor Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. 2016
- Dokumen Koporasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kelurahan Benteng. Dadang, Firmansyah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan di Indonesia Periode Tahun 1985-2001*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012.
- G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi, Cet. V*; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007
- Glesson, *Pertumbuhan Regional dan Faktor Endogen*, Jakarta: LKIS, 1977.
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek ed. V, cet. X*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hartowo, *Bunga Rampai Perkoperasian Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis*, Volume III, Nomor2, FE UNDIP, Semarang, 1999.
- Kara, Muslimin dan Jamaluddin. *Pengantar Kewirausahaan*. Makassar: Alauddin Press. 2010,
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Jogjakarta: BPFE, 1996.
- Martinuksen, John, *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pandji, Anogara dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi, et, IV*: Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Siti, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2007.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Tulus, Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Gholia Indonesia. 2001.